

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Diperkirakan 1,28 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan *prevalensi* sebesar 25%. Diperkirakan 46% orang dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut (WHO, 2021). Dilansir dari pusat data Kementerian Kesehatan, penduduk Indonesia yang tercatat mengalami hipertensi sebesar 34,1%. Sulawesi Selatan menempati posisi ke 13 sebesar 31,68% dan menduduki peringkat kedua penyebab kematian terbesar di Kota Makassar (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan *prevalensi* kejadian hipertensi yang telah dipaparkan, hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang dapat menjadi suatu penyebab penyakit-penyakit yang lainnya, sehingga dalam hal ini perlu adanya suatu penanganan atau manajemen perawatan hipertensi secara farmakologis maupun non farmakologis (Khodijah, 2022). Namun terapi farmakologis membutuhkan waktu yang lama serta memberi efek samping terhadap tubuh, sedangkan terapi non

farmakologis menjadi alternatif terapi yang dikembangkan mampu mengatasi hipertensi lebih sederhana serta cost effective contohnya terapi tertawa.

Terapi Tertawa adalah suatu metode relaksasi yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dan menjadi pengobatan nonfarmakologis yang mudah diakses dan noninvasif (Yoshikawa *et al.*, 2019). Ada banyak faktor yang mempengaruhi meningkatnya tekanan darah salah satu faktornya yaitu stres, stres menyebabkan pengeluaran hormon stress seperti adrenalin, kortisol, nonepineprin yang akan menyebabkan tekanan darah menjadi tinggi (Black & Hawks, 2014). Dengan dilakukannya terapi tertawa dapat mengurangi pelepasan hormon yang berhubungan dengan stress sehingga merangsang pengeluaran hormon endoprin dan serotine yang memberikan efek relaksasi sehingga tekanan darah Kembali menjadi normal (Awaludin *et al.*, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gonot & Garip (2018) terapi tertawa bermanfaat terhadap penurunan tekanan darah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bete *et al* (2022) bahwa terapi tertawa dapat menurunkan tekanan darah dan mempercepat penyembuhan dengan meningkatkan kadar oksigen darah.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, wilayah Puskesmas Tamamaung, terdapat 2.610 pasien yang menderita hipertensi. Berdasarkan jumlah populasi tersebut dan permasalahan yang mungkin terjadi peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi tertawa terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada pengaruh terapi tertawa terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh terapi tertawa terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung.

### 2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diberikan terapi tertawa di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung.

b. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien hipertensi setelah diberikan terapi tertawa di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung.

- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi tertawa terhadap penurunan tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan mendorong penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh terapi tertawa terhadap tekanan darah.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden dalam melakukan penurunan tekanan darah serta dapat memberikan informasi tentang pengaruh terapi tertawa terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

###### b. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini perawat mendapatkan alternatif solusi terapi non farmakologis untuk tekanan darah pada pasien hipertensi.